

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan bab ini adalah merupakan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah :

Pertama: Bahwa hasil yang penulis temukan dilapangan, yaitu penyajian makanan tradisional *pinyaman* dalam kegiatan *batagak penghulu* masih melakukan dalam persiapan adat masyarakat sejak terdahulu. Dimana dalam penyajian *pinyaman* tersebut masih menggunakan *talam* sebagai alat tempat makanan yang telah dipersiapkan dengan menggunakan *talam*. Sebagaimana *talam* tersebut akan diisikan oleh beberapa sajian makanan yang dipersembahkan kepada para *penghulu* dalam acara *batagak penghulu* tersebut. Sedangkan sajian makanan pada acara *batagak penghulu* tersebut berupa *lamang*, *wajik* dan goreng pisang,

Kedua; Sedangkan makna simbolik yang terdapat di dalam makanan *pinyaram* sebagai tradisi pada setiap acara *batagak penghulu*. Dimana dalam kegiatan maupun benda-benda yang digunakan disetiap kegiatan kebudayaan memiliki suatu simbolik dalam kepercayaan masyarakat. Seperti halnya makanan tradisional berupa *pinyaram* yang tersedia dalam acara *batagak penghulu*, *pinyaram* tersebut sebagai makna yang memiliki simbolik penghormatan bagi para *penghulu* dan kemakmuran bagi masyarakat. Sedangkan simbolik yang terdapat kesatuan dan kebersamaan dalam acara *batagak penghulu*, hal itu

terdapat kerja sama seluruh masyarakat dalam menyediakan makanan tradisional berupa *pinyaram*. Begitu juga makna simbolik dalam makanan *pinyaram* tersebut, yaitu harapan dan doa yang dilakukan oleh masyarakat pada kegiatan *batagak penghulu* tersebut

Penyajian *pinyaram* dalam upacara *batagak penghulu* merupakan wujud ekspresi dan ciri khas dari Nagari Baringin Palembayan yang membedakan dengan Nagari lain karena setelah prosesi pengangkatan *penghulu* dilakukan dilanjutkan acara makan bersama menyajikan makanan yang ada di dalam *jamba* yang dibawa oleh *Bundo Kandung*. Adapun makanan yang terdapat di dalam *jamba* meliputi *lamang*, *wajik*, *pinyaram* dan goreng pisang. Berangkat dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penyajian makanan tradisional di dalam upacara *batagak penghulu* di Nagari Baringin Palembayan merupakan acara yang turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Baringin Palembayan kabupaten Agam. Terdapat makna simbol yang terkandung di dalam makanan tradisional *pinyaram* yaitu; (1) penghormatan dan kemakmuran (2) doa dan harapan (3) kesatuan dan kebersamaan (4) kesuburan dan kesejahteraan.

Penyajian makanan di dalam upacara *batagak penghulu* tidak hanya *pinyaram* tetapi juga terdapat beberapa makanan lainnya yang ada di dalam *jamba* yaitu *lamang* yang disajikan 7 (tujuh) potong secara tidak terputus mengandung nilai budaya yang mencerminkan nilai-nilai gotong-royong masyarakat Nagari Baringin Palembayan karena dalam proses pembuatannya dilakukan secara bersama-sama. Maka dari kerjasama tersebut membuat hubungan masyarakat lebih terjalin erat. Penyajian goreng pisang dalam upacara *batagak penghulu* juga

memiliki makna simbol yang mana mencerminkan sikap ramah *tamah tuan rumah* kepada para tamu undangan. Selanjutnya *wajik*, *wajik* juga merupakan makanan khas masyarakat adat jawa yang wajib disajikan pada upacara *pernikahan*, sama hal nya dengan *pinyaram* yang merupakan makanan wajib yang harus ada pada saat upacara *batagak penghulu*. *Wajik* melambangkan keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat dikarenakan seorang *penghulu* haruslah memiliki hubungan yang erat dan harmonis dengan masyarakat yang akan dipimpin.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat memberikan saran yang bisa sebagai berikut:

1. Makanan tradisional pinyaram sebagai makanan wajib yang disajikan di dalam upacara *batagak penghulu* di Nagari Baringin palembayan harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya guna mempertahankan ciri kedaerahan dan identitas dalam upacara batagak penghulu di Nagari baringin palembayan.
2. Cara-cara dan tahapan pada proses pembuatan serta penyajian pinyaram harus dijaga sesuai kaidah tradisi dan budaya Masyarakat Nagari baringin palembayan untuk dapat mempertahankan makna simbol yang terkandung di dalamnya.

Untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian tentang kebudayaan dan makanan pada upacara adat dapat dilakukan karena masih banyak tradisi dan makanan adat di berbagai daerah yang harus terus dilestarikan